

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus atau MIN Kudus terletak di Jl. Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kudus, tepatnya \pm 100 meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul. Menempati areal tanah negara seluas \pm 3559 m dengan batas :

Utara : Perkampungan penduduk
 Barat : MAN 2 Kudus
 Selatan : MTs Negeri 1 Kudus
 Timur : Sungai / Perkampungan/SMA 2 Kota

Pada awal berdirinya, MIN Kudus merupakan Sekolah Dasar Laboratorium PGAN Kudus yang berfungsi sebagai tempat praktik mengajar bagi siswa kelas III sebelum lulus, sehingga pengelolaannya ditangani langsung oleh BP3 PGAN Kudus. Seiring perjalanan waktu, sekitar awal tahun 1990 terjadi kebijaksanaan baru di dunia pendidikan, yaitu pengalihfungsian bagi sekolah-sekolah kejuruan menjadi sekolah umum. SPG Negeri berubah menjadi SMU 2 Kudus (sekarang SMA 2 Kota) dan PGA Negeri menjadi MAN 2 Kudus.

Sekolah Dasar Laboratorium PGAN Kudus melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991 berubah status menjadi MI Negeri Kaliwungu Kudus. Adapun kewenangan pembinaannya menjadi tanggung jawab Kantor Departeman Agama Kabupaten Kudus (sekarang Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kudus). Sejak itu berdirilah secara resmi sebuah madrasah ibtidaiyah yang berstatus Negeri pertama dan satu-satunya di Kabupaten Kudus hingga sekarang. Dan sebagai Kepala MIN Kudus waktu itu adalah Bp. H. Muchtar hingga tahun 2002. Bapak Farikhin, S.Ag., M.Pd.I. mulai tahun 2002 s.d. 2013. Sekarang MIN Kudus dipimpin oleh Bp. H. Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I. Demikian sekilas sejarah singkat MIN Kudus.¹

¹ Dokumentasi Sejarah MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

2. Profil Madrasah di MIN Kudus

a. Profil Madrasah

Nama Madrasah : MIN Kudus (KMA 810 Tahun 2017)
 Status Madrasah : Negeri
 NSM : 111133190001
 NSB : 00213950321004
 NPSN : 60712382
 Alamat
 Jalan : Jl.Kadilangu 549
 Desa : Prambatan Kidul
 Kecamatan : Kaliwungu
 Kabupaten : Kudus
 Provinsi : Jawa Tengah
 Daerah : Perkotaan
 Akreditasi : Terakreditasi A
 Tahun Pendirian : 1974
 Tahun Penegerian : 1991
 Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi Hari
 Kurikulum yang Digunakan : Kurikulum 2013
 Status Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
 Lokasi : Strategis
 Jarak Kecamatan : 3 Km
 Jarak Pusat Kota : 1 Km
 Perubahan/Perkembangan Madrasah :
 1) Tahun 1974 : SD Laboratorium PGAN Kudus
 Tanggal Peresmian (01 Oktober 1974)
 2) Tahun 1991 : MIN Kaliwungu
 KMA No.137/1991
 Tanggal : 11 Juli 1991
 3) Tahun 2015 : MIN Kudus
 KMA No.211 Tahun 2015
 Tanggal : 27 Juli 2015
 4) Tahun 2017 : MIN Kudus
 KMA No.810 Tahun 2017
 Tanggal : 3 Oktober 2017.²

² Dokumentasi Profil MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

- b. Profil Kepala Madrasah
 Nama: **Noor Yadi, S.Pd.I., M.Pd.I.**
 NIP: 19710309 200212 1 001
 Alamat: Ds. Kaliwungu RT 03/ RW 06 Kec. Kaliwungu
 Kab. Kudus
 Mulai Melaksanakan Tugas: 21 Maret 2013
 Keterangan SK: SK Pengangkatan Kepala MIN

(Kw.11.1/2/KP.07.6/736/2013, tanggal 7 Maret 2013).³

3. Letak Geografis MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kudus atau MIN Kudus terletak di Jalan Kadilangu No. 549 Prambatan Kidul Kecamatan Kaliwungu Kab. Kudus, tepatnya \pm 100 meter arah selatan SPBU Prambatan Kidul. Menempati areal tanah negara seluas \pm 3559 m dengan batas :

Utara : Perkampungan penduduk
 Barat : MAN 2 Kudus
 Selatan : MTs Negeri 1 Kudus
 Timur : Sungai / Perkampungan/SMA 2 Kota⁴

4. Visi dan Misi di MIN Kudus

Visi : Terwujudnya Generasi yang Berakhlak Islami,
 Terdepan dalam Prestasi

Misi :

- Menyiapkan generasi beriman, bertakwa, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan.
- Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan bersalaman kepada Guru pada saat mulai masuk halaman sekolah/ madrasah.
- Menciptakan pembelajaran yang dibiasakan dengan membaca doa-doa dan surat-surat pendek Al Qur'an dalam mengawali kegiatan belajar mengajar
- Meningkatkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al Qur'an serta mencintai Sunnah Nabi

³ Dokumentasi Profil Kepala Madrasah MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

⁴ Dokumentasi Letak Geografis MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

- e. Mewujudkan lingkungan madrasah yang Islami dengan pembiasaan melaksanakan salat berjamaah
- f. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan nonakademik
- g. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan dan tuntutan zaman
- h. Menyelenggarakan manajemen madrasah yang efektif, efisien dan akuntabel.⁵

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus memiliki jumlah tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan atau pegawai sejumlah 41 orang. Pegawai tersebut terdiri dari 33 sebagai tenaga pendidik dan 8 sebagai tenaga kependidikan. 33 tenaga pendidikan terbagi lagi menjadi 24 menjabat sebagai guru kelas dan 9 sebagai guru mapel. Sedangkan 8 tenaga kependidikan yaitu sebagai pegawai tata usaha.

Tenaga pendidik dan kependidikan di MIN Kudus ini terdapat guru yang memenuhi kualifikasi guru yaitu lulus Strata 1 (S1) sebagai PNS yaitu sejumlah 22 tenaga pendidikan . Tenaga pendidik perempuan (S1) sebagai PNS berjumlah 1 orang dan tenaga pendidikan laki-laki (S1) sebagai PNS berjumlah 9 orang. Sedangkan tenaga pendidikan yang lulusan strata 1 (S1) non PNS berjumlah 7 orang, dengan rincian 1 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Selain memiliki kualifikasi lulusan strata 1 (S1) di MIN Kudus juga terdapat guru yang memiliki kualifikasi lulusan Strata 2 (S2) PNS yang berjumlah 4 orang dengan rincian 1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.

Tenaga kependidikan di MIN Kudus memiliki kualifikasi lulusan non S1 atau S2 yaitu hanya lulusan SLTA berjumlah 5 orang, dengan rincian 1 orang laki-laki dan 2 orang perempuan sebagai PNS, dan 2 orang non PNS. Ada juga yang memiliki kualifikasi lulusan SLTP yaitu berjumlah 1 orang. Selain itu juga ada tenaga kependidikan yang memiliki kualifikasi lulusan strata 1 (S1) non PNS, yaitu berjumlah 2 orang. Tenaga kependidikan tersebut di MIN Kudus bertempat sebagai pegawai tata usaha.

Tenaga pendidik dengan kualifikasi lulusan strata 1 (S1) atau lulusan strata 2 (S2) mampu beberapa mata pelajaran yang ada. Tenaga pendidik ini ada yang sebagai guru kelas dan sebagai guru mapel. Guru kelas di MIN Kudus

⁵ Dokumentasi Visi dan Misi MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

bertugas selain sebagai wali kelas juga bertugas untuk mengajar Pembelajaran Tematik (Bahasa Indonesia, PPKn, IPS, IPA, dan SBDp), sedangkan mata pelajaran Penjasorkes ikut ke dalam pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mapel. Guru mapel di MIN Kudus bertugas untuk mengajar mata pelajaran keagamaan dan satu mata pelajaran umum. Sedangkan yang sebagai tenaga kependidikan yang bertempat sebagai pegawai tata usaha memiliki tugas dalam proses *input* ataupun *output* data administrasi madrasah ataupun membantu guru dalam menyelesaikan administrasi peserta didik dan lain sebagainya. Dan ada juga tenaga penjaga madrasah yang bertugas untuk menjaga dan membersihkan madrasah.

Rasio peserta didik terhadap guru memiliki perbandingan antara jumlah peserta didik dengan jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu, untuk mengetahui rata-rata jumlah guru yang dapat melayani murid disuatu sekolah atau daerah tertentu. Perhitungannya yaitu jumlah peserta didik pada pendidikan tertentu : jumlah guru pada jenjang pendidikan tertentu.

Jika rasio tinggi, ini berarti satu orang tenaga pendidik atau pengajar harus melayani banyak peserta didik, Banyaknya peserta didik yang diajarkan akan mengurangi daya tangkap peserta didik pada pelajaran yang diberikan atau bisa mengurangi efektivitas pengejaran. Perbandingan yang ada di MIN Kudus yaitu jumlah peserta didik : jumlah guru, dengan perbandingan 714 ; 33. Perbandingan tersebut menghasilkan 21 peserta didik : 1 guru, yang berarti setiap guru dapat melayani kurang lebih 21 peserta didik.⁶

6. Data Peserta Didik di MIN Kudus

Data jumlah peserta didik di MIN Kudus pada tahun 2020/2021. Jumlah keseluruhan peserta didik di MIN Kudus ada 714 peserta didik di mulai dari kelas 1 sampai kelas VI. 341 peserta didik perempuan dan 373 peserta didik laki-laki. Dalam setiap jenjang kelas di MIN Kudus terdapat kelas A, B, C dan D.

Jumlah peserta didik kelas 1 A – D terdiri dari 111 peserta didik dengan rincian 48 peserta didik laki-laki dan 63 peserta didik perempuan. Sedangkan, untuk jumlah peserta didik kelas 2 A – D terdiri dari 110 peserta didik dengan rincian 43 peserta didik laki-laki dan 67 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik kelas 3 A – D terdiri dari 108 peserta didik dengan

⁶ Dokumentasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

rincian 51 peserta didik laki-laki dan 57 peserta didik perempuan. Sedangkan, untuk jumlah peserta didik kelas 4 A – D terdiri dari 113 peserta didik dengan rincian 57 peserta didik laki-laki dan 56 peserta didik perempuan. Jumlah peserta didik kelas 5 A – D terdiri dari 132 peserta didik dengan rincian 65 peserta didik laki-laki dan 67 peserta didik perempuan. Sedangkan, untuk jumlah peserta didik kelas 6 A – D terdiri dari 140 peserta didik dengan rincian 77 peserta didik laki-laki dan 63 peserta didik perempuan.⁷

7. Sarana dan Prasarana MIN Kudus

Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus memiliki bangunan yang berlantai dua dan memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai. Karena dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai adalah salah satu faktor untuk menunjang keberhasilan dan memudahkan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun sarana dan prasarana tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kondisi Madrasah

Pada tahun 1991 sampai dengan 2013 luas tanah di MIN Kudus yaitu 3559 M², luas bangunannya sebesar 1477 M², sedangkan bangunan lain luasnya mencapai 1580 M² dan luas halaman mencapai 500 M². Kemudian pada tahun 2014 luas tanah menjadi 2590 M², sedangkan luas bangunan sebesar 1477 M², kemudian luas bangunan lain sebesar 643 M², dan luas halaman mencapai 500 M². Gedung yang ada di MIN Kudus terdiri dari 5 unit yang memiliki nomor IMB : 1. 648/387/1995, 2. 648/1929/1997.⁸

b. Data Ruang

Jumlah ruangan yang ada di MIN Kudus terdiri dari 15 ruang, yaitu: ruang kepala, ruang TU, ruang guru, ruang kelas yang berjumlah 21 kelas, ruang laboratorium komputer, ruang laboratorium bahasa, ruang laboratorium MIPA, ruang BK, ruang UKS, ruang perpustakaan, musholla, dapur, kamar mandi anak, kamar mandi guru dan gudang.

Berdasarkan deskripsi di atas mengenai ruangan yang ada, bahwa data ruangan yang ada di MIN Kudus dapat

⁷ Dokumentasi Data Peserta Didik MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

⁸ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

menunjang dan membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.⁹

8. Hubungan Madrasah dan Masyarakat

Hubungan madrasah dengan masyarakat diimplementasikan dengan kegiatan kegiatan:

- a. Zakat fitrah yang dikelola oleh peserta didik dengan bimbingan bapak/ibu guru. Mustahiq zakat fitrah diantaranya warga masyarakat lingkungan madrasah.
- b. Penyembelihan hewan korban dan distribusi pembagian daging korban melibatkan peserta didik/siswa kepada masyarakat sekitar.
- c. Sumbangan pengembangan madrasah dengan melibatkan peran serta masyarakat utamanya wali murid yang mampu secara ekonomi.¹⁰

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Penerapan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3A di MIN Kudus

Penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3a di MIN Kudus dilaksanakan dalam 4 kali pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian dilaksanakan secara online yaitu peserta didik belajar dari rumah, pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan terhadap pembelajaran tematik dalam tema 5 yaitu “Cuaca”, subtema 4 “cuaca, musim dan iklim”, pembelajaran 1,2,3 dan 4.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam masa pandemi ini, khususnya dalam tema 5 “cuaca”, subtema 4 “cuaca, musim dan iklim”. Bu Layly dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini dilaksanakan secara online. Hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan guru kelas 3A yaitu Bu Layly, beliau menjelaskan bahwa media yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi ini lebih memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada seperti android atau yang lainnya yang ada. Hal ini dikarena pelaksanaannya dilaksanakannya dilaksanakan secara daring di rumah masing-

⁹ Dokumentasi Data Sarana dan Prasarana MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

¹⁰ Dokumentasi Hubungan Madrasah dan Masyaeakt MIN Kudus, Dikutip pada tanggal 08 Februari 2021.

masing peserta didik, sehingga guru memanfaatkan teknologi yang ada berupa android. Dalam pelaksanaan pembelajaran Bu Layly membuat *Whatsapp Group* untuk memudahkan komunikasi dengan orang tua, dan juga untuk memberikan materi dengan melalui android yang dimiliki oleh orang tua peserta didik untuk kemudian disampaikan kepada peserta didik.¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Noor Saidah selaku wali murid dari adik Riffat salah satu peserta didik kelas 3A, menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di masa belajar dari rumah penyampaian materinya menggunakan aplikasi android berupa *Whatsapp Grup* dan dalam penjelasan materinya menggunakan media video yang berupa film animasi.¹² Hal senada juga disampaikan oleh Vanessa Arnelita Aulia Rochman selaku salah satu peserta didik kelas 3A, yaitu “Bu layly menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media film animasi yang dikirimkan melalui *Grup Whatsapp*”.¹³ Dengan adanya penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik dalam penerapan media film animasi secara daring ini dilaksanakan dengan menggunakan media android atau teknologi yang ada yang dengan menggunakan handphone dengan melalui aplikasi *Whatsapp* dan kemudian membuat *WhatsApp Grup* yang anggotanya terdiri wali murid kelas 3A dan Guru kelas 3A.

Teknik penyampaian materi kepada peserta didik dilaksanakan dengan mengirim video yang berupa film animasi baik dibuat sendiri atau mencari dari Youtube. Hal ini dikarenakan peserta didik yang dihadapi oleh Bu Layly merupakan peserta didik MI kelas 3 yang masih termasuk ke dalam usia anak-anak, maka media yang digunakan dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan usianya yang masih kecil sekiranya bisa dilihat secara nyata dan peserta didik dapat memahami secara nyata karena tidak bisa tatap muka secara langsung. Hal ini dikarenakan anak-anak kelas 3 ini membutuhkan hal-hal yang nyata atau konkrit yang bisa dilihatnya, agar peserta didik bisa mengetahui gambaran materi

¹¹ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

¹² Noor Saidah, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

¹³ Vanessa Arnelita Aulia Rochman, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 4, transkrip

yang akan disampaikan oleh guru dan yang akan dipelajarinya.¹⁴ Oleh karena itu, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan media berupa video yang di dalamnya terdapat film animasi yang disukai oleh anak-anak dan di dalam film animasi tersebut mengandung nilai-nilai yang bisa diambil oleh peserta didik baik dalam belajar ataupun dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari dan juga di dalam film animasi tersebut disertai dengan tokoh kartun yang disukai oleh peserta didik, yaitu tokoh kartun Upin dan Ipin. Kemudian cerita kartun tersebut digabungkan dengan materi yang sedang dipelajari oleh peserta didik.

Hal senada juga disampaikan oleh Siyada Fela Sufah selaku salah satu peserta didik kelas 3A, yang menyampikan “film animasi yang di gunakan dalam pembelajaran tematik tema cuaca yaitu berupa video yang di dalamnya ada film kartunnya”.¹⁵ Bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru menggunakan media film animasi yang di dalamnya memang terkandung film kartun kesukaan anak-anak.

Media video berupa film animasi yang digunakan dipilih secara sungguh-sungguh. Dalam pelaksanaan pemilihan video film animasi yang akan digunakan itu menekankan terhadap beberapa faktor, yaitu: Pertama, menarik, bahwa dalam pemilihan video yang berdasarkan aspek menarik ini video yang akan digunakan isi di dalam videonya tidak melulu berisi teks yang banyak sekali, akhirnya peserta didik hanya mendengarkan saja, sehingga dalam pemilihan video film animasi lebih diutamakan yang menarik yang di dalamnya juga mengandung unsur-unsur kartun yang dapat menarik perhatian peserta didik. Kedua, Isi dan materi, terkadang materi antara video yang sudah ada dengan LKS itu berbeda, jadi dalam pemilihan video juga harus disesuaikan dengan materi yang ada di LKS yang digunakan oleh peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pemilihan video tidak hanya berpatokan terhadap satu video atau satu channel saja, yang penting isi dalam materi sesuai dengan yang ada di LKS. Jangan sampai ketika memberikan materi kepada

¹⁴ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁵ Siyada Fela Sufah, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

peserta didik dalam bentuk video, materinya berbeda dengan yang ada di LKS.¹⁶

Dengan penggunaan media video yang berupa film animasi dalam pembelajaran memiliki fungsi yang banyak. Bu layly menjelaskan fungsi dari penggunaan media film animasi dalam pembelajaran, yaitu: Pertama, sebagai pengganti dari gurunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kedua, dengan penggunaan media berupa film animasi ini sekiranya peserta didik dapat terbantu dalam proses belajar karena apabila peserta didik hanya disuruh untuk membaca tingkat kefahaman peserta didik akan berbeda, jadi apabila peserta didik sudah membaca dan dibantu dengan menggunakan video film animasi maka peserta didik akan terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, karena apabila peserta didik hanya diberikan bacaan saja, apalagi bacaannya yang panjang maka peserta didik akan cenderung bosan, bahkan peserta didik juga tidak membacanya. Dengan penggunaan media film animasi dalam pembelajaran juga bisa mengurangi kebosanaan peserta didik dalam belajar. Agar peserta didik merasa senang, karena dunianya masih dunia anak-anak apabila melihat kartun pasti mereka senang sehingga mereka memiliki semangat dalam belajar, dan juga karena setiap hari videonya berbeda-beda.¹⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Maria Zulfa selaku wali murid dari Adik Fela salah satu peserta didik kelas 3A, beliau menjelaskan bahwa media video yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut menggunakan media animasi yang ada film kartun kesukaan anak-anak yaitu Upin Ipin yang digabungkan dengan materi pembelajaran yang akan dipelajari oleh peserta didik. Beliau juga menjelaskan bahwa dengan penggunaan media film animasi dalam pembelajaran itu sangat menunjang, karena dengan penggunaan media berupa film animasi dapat membuat peserta didik menjadi lebih semangat dalam belajar dan bisa menunjang dalam pembelajaran apabila materi yang ada di dalam buku tidak lengkap.¹⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Siti Zumaroh selaku wali murid dari Adik Vanessa salah satu peserta didik

¹⁶ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁷ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

¹⁸ Maria Zulfa, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

kelas 3A, beliau menjelaskan bahwa dengan penggunaan media film animasi dalam pembelajaran juga sangat menunjang, dapat menambah semangat belajar peserta didik pada saat belajar di rumah karena di dalam video yang dikirimkan terdapat film animasi yang disukai oleh peserta didik, selain itu juga bisa dijadikan sebagai bahan refreshing sambil belajar pada saat belajar di rumah masing-masing. Selain itu, dengan penggunaan media film animasi juga dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, dapat meningkatkan pemahaman peserta didik. Media film animasi ini juga dapat dijadikan sebagai pengganti Guru dalam menjelaskan materi pada saat sedang tatap muka, sehingga dengan menggunakan media film animasi ini peserta didik merasa seperti sedang diterangkan oleh Guru pada saat pembelajaran tatap muka.¹⁹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibrahim Tsamir Arkan selaku salah satu peserta didik kelas 3A yaitu “sangat menunjang, karena dapat membantu saya dalam belajar, apabila materi di buku tidak ada maka bisa cari di video”.²⁰ Jadi dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media film animasi sangat menunjang peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran, karena dengan hal itu maka peserta didik akan mendapatkan materi yang lebih banyak dan apabila materi tidak ada di buku maka bisa di cari di video yang sudah diberikan oleh guru.

Pelaksanaan pembelajaran tematik pada tema 5 “cuaca”, subtema 4 “cuaca. musim dan iklim” dilaksanakan setiap hari senin – jum’at. Setiap hari pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07;30 dengan mengirimkan tugas ke *Whatsapp Group* dengan disertai mengirimkan video sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Apabila durasi videonya tidak panjang maka akan dikirimkan berupa video langsung, dan apabila durasi dalam videonya panjang maka akan dikirim melalui link drive. Video pembelajaran yang dikirimkan adalah video dari materi yang sekiranya peserta didik kesulitan dalam memahami materi yang ada di LKS, sehingga dengan penggunaan video peserta didik dapat menjadi lebih faham. Apabila materi yang akan dipelajari itu tidak sulit maka Bu Layly hanya akan menyuruh

¹⁹ Siti Zumaroh, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Ibrahim Tsamir Arkan, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 4, transkrip.

untuk membaca materi yang ada di buku peserta didik dan kemudian mengerjakan soal yang ada di bawah bacaan tersebut.²¹

Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari wali kelas 3A, yaitu Bu Layly. Beliau menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, di awal pembelajaran (pembukaan) mengirimkan pesan berupa arahan bahwa hari ini sedang belajar sampai di tema berapa, subtema berapa dan pembelajarannya apa dituliskan semua di pesan yang akan dikirimkan kemudian meruntutkan tahap-tahapan atau step-step pembelajaran di hari itu dengan jelas. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, mengenai materi makna kata dalam kamus Besar Bahasa Indonesia, maka anak-anak disuruh untuk membaca teks materi dengan disertai halamannya, untuk kemudian peserta didik menggaris bawahi pada kata-kata yang anak-anak belum mengerti maksudnya. Kemudian, coba bertanya kepada orang tua maksud dari kata tersebut, apabila belum mengetahui maksudnya bisa mencarinya di kamus, baik kamus offline atau kamus online.²² Dalam pelaksanaan pengiriman video tidak mengirimkan link video dari youtube, karena dengan mengirim link video dari Youtube, anak-anak pasti akan membuka Youtube atau membuka video yang sudah di share dengan melalui link youtube, anak-anak pasti akan membuka video tersebut, akan tetapi nanti apabila sudah selesai maka video yang dibawahnya secara otomatis akan berputar sendiri, apabila video tersebut masih berkaitan dengan materi tidak apa-apa akan tetapi apabila diluar topik pembahasann atau materi , maka hal tersebut akan menjadi kesempatan anak-anak untuk melihat Youtube, sehingga nantinya anak-anak tidak akan fokus dengan pembelajaran yang akan dikirimnya. Oleh karena itu, video yang dikirimkan bukan berupa link dari Youtube akan tetapi berupa link drive, video yang sudah dibuat dan di download kemudian di upload ke link drive dan kemudian baru dikirimkan ke peserta didik.²³

Penerapan meda film animasi dalam pembelajaran tematik tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim”

²¹ Siti Zumaroh, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

²² Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

²³ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

dilaksanakan dalam 4 kali pembelajaran, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara online offline dan hasil wawancara dengan guru kelas, wali murid dan peserta didik kelas 3A. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 4 kali pembelajaran yaitu pada tanggal 04 - 05 dan 08 – 09 Februari 2021 secara online dengan membuat sebuah video film animasi sendiri untuk dikirimkan kepada peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran dimulai pukul 07:30 WIB. Pelaksanaan penerapan film animasi yaitu sebagai berikut: Hari pertama, materi terpadu yang dipelajari adalah Bahasa Indonesia, Matematika dan SBdP, dalam pelaksanaan pembelajaran hari pertama tersebut materi yang lebih ditekankan adalah materi terpadu Bahasa Indonesia mengenai mengidentifikasi informasi mengenai cuaca, musim dan iklim yang ada di video. Padahari itu guru mengirimkan film animasi melalui *Grup Whatsapp* yang telah di buat, film animasi yang dikirimkan pada hari itu berkaitan dengan materi Bahasa Indonesia, di dalam media film tersebut terdapat salah satu film kartun animasi yang di dalamnya juga mengandung materi yang sedang dipelajarinya, pada pelaksanaan pembelajaran hari itu untuk meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik juga, setelah peserta didik memperhatikan video, peserta didik diminta untuk menentukan atau mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan cuaca, musim dan iklim dengan tepat. Dan untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik guru melakukan penilaian diri dan orang tua di akhir tema.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di hari kedua, materi terpadu yang dipelajari yaitu PPKn dan Bahasa Indonesia, pada hari kedua materi yang diutamakan yaitu Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan perbedaan dari cuaca, musim dan iklim, dalam pelaksanaan penerapan media film animasi di hari kedua ini, guru mengirimkan film animasi materi Bahasa Indonesia mengenai perbedaan dari cuaca, musim dan iklim, peserta didik setelah memperhatikan film animasi yang telah diberikan oleh Guru, peserta didik diberikan tugas untuk mampu membedakan perbedaan dari cuaca, musim dan iklim.

Pelaksanaan pembelajaran tematik di hari ketiga, materi terpadu yang dipelajari yaitu Matematika, Bahasa Indonesia dan SBdP, materi terpadu yang diutamakan pada hari ketiga tersebut adalah Matematika dan SBdP, untuk matematika berkaitan dengan pengurangan berpenyebut sama, sedang materi SBdP yaitu berkaitan dengan mengidentifikasi teknik menjahit

dengan menggunakan tusuk festoon. Pada hari ketiga tersebut, guru mengirimkan film animasi yang berkaitan dengan materi matematika dan SBdp. Dalam pelaksanaan pembelajaran di hari ketiga dalam materi matematika, awalnya peserta didik diminta untuk memperhatikan film animasi terlebih dahulu kemudian setelah memperhatikan film animasi peserta didik diminta Guru untuk mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru, kemudian peserta didik diminta untuk memperhatikan film animasi lagi yang berkaitan dengan teknik menjahit tusuk festoon, diharapkan dengan pemberian film animasi mengenai tusuk festoon, peserta didik mampu mengidentifikasi teknik menjahit dengan menggunakan tusuk festoon.²⁴

Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan film animasi di hari keempat, materi yang diutamakan pada hari keempat yaitu PPKn yang berkaitan dengan manfaat sikap bersatu dalam keberagaman, pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan film animasi di hari keempat ini yaitu yang diberikan dengan menggunakan film animasi yaitu dalam pelajar PPKn mengenai “Manfaat bersatu”, kali ini pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media film animasi, peserta didik diminta untuk memperhatikan film animasi terlebih dahulu dengan seksama yang didalamnya terdapat sebuah film kartun yang menggambarkan manfaat dan contoh dari sikap bersatu, untuk kemudian peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang ada di dalam film animasi yang telah diberikan oleh Guru.²⁵

Untuk mengetahui hasil belajar afektif peserta didik terhadap penerapan media film animasi, maka peneliti melaksanakan penilaian diri kepada peserta didik yang di isi oleh peserta didik sendiri dan orang tua dari peserta didik secara online dan dengan melalui aplikasi google form, kemudian dikirimkan ke *Grup Whatsapp* yang telah di buat oleh guru kelas. Dan untuk lebih mengetahui sikap peserta didik dalam belajar di rumah dengan menggunakan media film animasi, peneliti melaksanakan video call dengan perwakilan orang tua dari kelas 3A untuk melaksnakan wawancara dan observasi.²⁶

²⁴ Hasil observasi online dan offline penulis, 04 – 09 Februari 2021, MIN Kudus

²⁵ Hasil observasi online dan offline penulis, 04 – 09 Februari 2021, MIN Kudus

²⁶ Hasil observasi online dan offline penulis, 04 – 09 Februari 2021, MIN Kudus

Tabel 4.1
Transkrip Penilaian Diri Oleh Peserta Didik
Sikap Sosial dan Spiritual²⁷

No	Aspek					
	Sosial dan Spiritual					
	Film Animasi 1	Film Animasi 2	Peningkatan	Film Animasi 3	Film Animasi 4	Peningkatan
1.	60.8	67.05	6.25	70.45	83.26	12.81

Tabel 4.2
Transkrip Penilaian Diri Oleh Orang Tua Peserta Didik
Sikap Sosial dan Spiritual²⁸

No	Aspek					
	Sosial dan Spiritual					
	Film Animasi 1	Film Animasi 2	Peningkatan	Film Animasi 3	Film Animasi 4	Peningkatan
1.	60.34	67.59	7.25	77.39	88.58	11.19

Berdasarkan tabel 4.1, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai sikap sosial dan spiritual yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 60.80, di hari kedua 67.05, di hari ketiga 70.45 dan di hari keempat 83.26. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa sikap sosial dan spiritual peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 6.25, sedangkan

²⁷ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04,05,08 dan 10 Februari 2021, Google Form

²⁸ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 12.81.²⁹

Berdasarkan tabel 4.2, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai sikap sosial dan spiritual yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 60.34, di hari kedua 67.59, di hari ketiga 77.39 dan di hari ke-empat 88.58. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa sikap sosial dan spiritual peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 7.25, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 11.19.³⁰

Berdasarkan hasil dari pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tema 5 subtema 4 di hari pertama, sikap sosial dan spiritual peserta didik “belum terpenuhi”, sikap tersebut masih belum bisa berkembang dalam diri peserta didik, sikap sosial dan spiritual peserta didik masih belum bisa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian, pelaksanaan pembelajaran di hari kedua sikap sosial dan spiritual peserta didik “mulai terpenuhi”, sikap sosial dan spiritual peserta didik sedikit demi sedikit mulai berkembang, peserta didik mulai sering melaksanakan sikap spiritual dan sosial dalam kehidupan sehari-hari walaupun masih belum bisa sering melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial dan spiritual yang mulai terpenuhi yaitu sikap menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, seperti: melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan melaksanakan belajar dengan gembira. Kemudian, di hari ketiga sikap sosial dan spiritual peserta didik “mulai berkembang”, sikap sosial dan spiritual peserta didik sudah mulai dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap sosial

²⁹ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04,05,08 dan 10 Februari 2021, Google Form

³⁰ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

dan spiritual yang mulai berkembang di hari ketiga yaitu melaksanakan ibadah dengan tepat waktu dan melaksanakan belajar dengan gembira dan sikap jujur. Kemudian, di hari keempat sikap sosial dan spiritual peserta didik “mulai berkembang”, sikap sosial dan spiritual peserta didik di hari ketiga dan keempat sama-sama mulai berkembang, akan tetapi di hari keempat sikap sosial dan spiritual lebih berkembang lagi, mulai dari melaksanakan ibadah dengan baik, jujur, bersikap baik kepada orang lain, disiplin, tanggung jawab, toleransi dan saling tolong-menolong dengan teman sepermainannya.³¹

Tabel 4.3
Transkrip Penilaian Diri Oleh Peserta Didik
Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik³²

No	Aspek	Pembelajaran					
		Film Animasi 1	Film Animasi 2	Peningkatan	Film Animasi 3	Film Animasi 4	Peningkatan
1.	Menerima	61.32	69.55	8.23	81.07	97.94	16.87
2.	Merespon	61.11	61.73	0.62	77.78	95.68	17.9
3.	Menilai	57.04	71.11	14.07	88.89	97.04	8.15
4.	Mengorganisasikan	60.19	67.59	7.4	75.93	94.44	18.51
5.	Berkarakter	64.81	83.33	18.52	87.04	98.15	11.11

³¹ Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form.

³² Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04,05,08 dan 10 Februari 2021, Google Form

Tabel 4.4

**Transkrip Penilaian Diri Oleh Orang Tua Peserta Didik
Terhadap Sikap Belajar Peserta Didik³³**

No	Aspek	Pembelajaran					
		Film Animasi 1	Film Animasi 2	Peningkatan	Film Animasi 3	Film Animasi 4	Peningkatan
1.	Menerima	63.79	76.54	12.75	87.65	99.18	11.53
2.	Merespon	60.49	66.67	6.18	87.04	98.77	11.73
3.	Menilai	57.04	65.93	8.89	73.33	95.56	22.23
4.	Mengorganisasikan	60.19	68.52	8.33	78.7	95.37	16.67
5.	Berkarakter	53.70	57.41	3.71	75.93	96.3	20.37

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek menerima yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 61.32, di hari kedua 69.55, di hari ketiga 81.07 dan di hari ke-empat 97.94. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek menerima, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya

³³ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

mencapai 8.23, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 16.87.³⁴

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek menerima yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 63.79, di hari kedua 76.54, di hari ketiga 87.65 dan di hari ke-empat 99.18. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek menerima, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 12.75, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 11.53.³⁵

Pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hasil belajar afektif dalam aspek menerima dihari pertama “mulai terlihat”, aspek menerima yang mulai terlihat dalam diri peserta didik yaitu peserta didik senang dalam melaksanakan pembelajaran tematik. Kemudian di hari kedua, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menerima “mulai terlihat”, di dalam hari kedua ini hasil belajar afektif peserta didik aspek menerima lebih banyak dari hari pertama, seperti senang dalam belajar tematik, memperhatikan dengan baik film animasi yang diberikan oleh guru dan faham dengan materi dari film animasi yang telah diberikan. Kemudian di hari ketiga, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menerima “mulai berkembang”, hasil belajar afektif peserta didik aspek menerima yang berkembang seperti senang dalam belajar tematik, memperhatikan dengan baik film animasi yang diberikan oleh guru, faham dengan materi dari film animasi yang telah diberikan dan lebih senang lagi untuk belajar dengan menggunakan film animasi. Kemudian di hari keempat, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menerima “sudah

³⁴ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04, 05,08, dan 10 Februari 2021, Google Form.

³⁵ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

membudaya”, hasil belajar afektif peserta didik aspek menerima semuanya sudah membudaya, peserta didik rela untuk belajar dengan mandiri tanpa ngambek untuk belajar tematik.³⁶

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri merespon aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek menilai yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 61.11, di hari kedua 61.73, di hari ketiga 77.78 dan di hari ke-empat 95.68. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek merespon, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 0.62, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 17.90.³⁷

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek merespon yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 60.49, di hari kedua 66.67, di hari ketiga 87.04 dan di hari ke-empat 98.77. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek merespon, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 6.18, sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 11.73.³⁸

Pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hasil belajar afektif dalam

³⁶ Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form.

³⁷ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04, 05,08, dan 10 Februari 2021, Google Form.

³⁸ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

aspek merespon dihari pertama “mulai terlihat”, aspek merespon yang mulai terlihat dalam diri peserta didik yaitu melaksanakan perintah guru dengan baik. Sedangkan dari pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh orang tua peserta didik, hasil belajar aspek afektif aspek merespon di hari pertama “belum terpenuhi”. Kemudian di hari kedua, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menerima “mulai terlihat”, di dalam hari kedua ini hasil belajar afektif peserta didik aspek merespon lebih banyak dari hari pertama, seperti melaksanakan perintah guru dengan baik dan merespon perintah guru dengan baik. Kemudian di hari ketiga, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek merespon “mulai berkembang”, hasil belajar afektif peserta didik aspek merespon yang mulai berkembang seperti melaksanakan perintah guru dengan baik, merespon perintah guru dengan baik, menikmati dalam mengikuti proses belajar mengajar dan mengerjakan tugas dari guru dengan baik . Kemudian di hari keempat, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek merespon “sudah membudaya”, hasil belajar afektif peserta didik aspek merespon semuanya sudah membudaya , peserta didik selalu merespon dengan baik tugas dari guru, mulai dari memberikan tugas sampai menikmati dalam mengikuti proses belajar mengajar.³⁹

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek menilai yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 57.04, di hari kedua 71.11, di hari ketiga 88.89 dan di hari ke-empat 97.04. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek menilai, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 14.07 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 8.15.⁴⁰

³⁹ Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form.

⁴⁰ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04, 05,08, dan 10 Februari 2021, Google Form.

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek menilai yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 57.04, di hari kedua 65.93, di hari ketiga 73.33 dan di hari ke-empat 95.56. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek menilai, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 8.89 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 22.23.⁴¹

Pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hasil belajar afektif dalam aspek menilai dihari pertama “belum terpenuhi”. Kemudian di hari kedua, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menerima “mulai berkembang”, di dalam hari kedua ini hasil belajar afektif peserta didik aspek menilai yang mulai berkembang seperti mencatat materi yang ada di film animasi dengan baik di buku catatan. Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh orang tua peserta didik, bahwa hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menilai di hari kedua “mulai terlihat”. Kemudian di hari ketiga, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menilai “mulai berkembang”, hasil belajar afektif peserta didik aspek menilai di hari ketiga lebih banyak dibanding di hari kedua, aspek menilai yang mulai berkembang seperti mencatat materi yang ada di video, dapat mengambil nilai yang ada di video dan dapat mengetahui sikap yang dan yang buruk. Kemudian di hari keempat, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menilai “sudah membudaya”, hasil belajar afektif peserta didik aspek menilai semuanya sudah membudaya , peserta didik dapat mengambil nilai yang baik dan yang buruk yang ada di video

⁴¹ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

dan mencatat materi dari guru tanpa suruhan orang lain terlebih dahulu.⁴²

Berdasarkan tabel 4.3, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek mengorganisasikan yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 60.19, di hari kedua 67.59, di hari ketiga 75.93 dan di hari ke-empat 94.44. Dilihat dari rata-rata nilai yang di peroleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek mengorganisasikan, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 7.40 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 18.51.⁴³

Berdasarkan tabel 4.4, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek mengorganisasikan yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 60.19, di hari kedua 68.52, di hari ketiga 78.70 dan di hari ke-empat 95.37. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek mengorganisasikan, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 8.33 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 16.67.⁴⁴

⁴² Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form

⁴³ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04, 05,08, dan 10 Februari 2021, Google Form.

⁴⁴ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

Pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh orang tua peserta didik dan peserta didik, dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hasil belajar afektif dalam aspek mengorganisasikan di hari pertama “belum terpenuhi”. Kemudian di hari kedua, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek mengorganisasikan “mulai terlihat”, di dalam hari kedua ini hasil belajar afektif peserta didik aspek mengorganisasikan yang mulai berkembang seperti aktif dalam mengamalkan nilai yang di dapat dari film animasi. Kemudian di hari ketiga, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek mengorganisasikan “mulai berkembang”, hasil belajar afektif peserta didik aspek mengorganisasikan yang mulai berkembang seperti aktif dalam mengamalkan nilai yang didapat dari film animasi dalam kehidupn sehari-hari dan dalam pelaksanaan pembelajaran. Kemudian di hari keempat, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menilai “sudah membudaya”, hasil belajar afektif peserta didik aspek mengorganisasikan semuanya sudah membudaya , peserta didik sudah mulai memiliki nilai yang bisa diambil dari film dan mengamalkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari dan dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴⁵

Berdasarkan tabel 4.3 pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh peserta didik sendiri melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek berkarakter yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 64.81, di hari kedua 83.33, di hari ketiga 87.04 dan di hari ke-empat 98.15. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek berkarakter, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 18.52 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 11.11.⁴⁶

⁴⁵ Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form

⁴⁶ Hasil penilaian diri oleh peserta didik online, 04, 05,08, dan 10 Februari 2021, Google Form.

. Berdasarkan tabel 4.4, bahwa pelaksanaan penilaian diri yang diisi oleh orang tua peserta didik peserta didik melalui aplikasi Google Form, rata-rata nilai hasil belajar afektif dalam aspek berkarakter yang di peroleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran pada tema 5 “cuaca” subtema 4 “cuaca, musim dan iklim” dengan menerapkan film animasi mendapatkan rata-rata nilai di hari pertama yaitu 53.70, di hari kedua 57.41, di hari ketiga 75.93 dan di hari ke-empat 96.30. Dilihat dari rata-rata nilai yang diperoleh peserta didik, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tema 5 subtema 4 dengan menerapkan media film animasi bahwa hasil belajar afektif dalam aspek berkarakter, peserta didik semakin hari mengalami peningkatan yaitu setelah pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua kenaikannya mencapai 3.71 sedangkan setelah pelaksanaan pembelajaran ketiga dan keempat mencapai 20.37.⁴⁷

Pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik dan orang tua peserta didik dapat disimpulkan, bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hasil belajar afektif dalam aspek berkarakter di hari pertama “mulai terlihat”. Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian diri yang dilakukan oleh peserta didik, hasil belajar peserta didik dalam aspek berkarakter “belum terpenuhi”. Kemudian di hari kedua, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek mengorganisasikan “mulai berkembang”, di dalam hari kedua ini hasil belajar afektif peserta didik aspek berkarakter yang mulai berkembang seperti memiliki tingkah laku yang baik. Sedangkan dalam pelaksanaan penilaian diri oleh orang tua peserta didik, bahwa peserta didik dalam aspek berkarakter di hari kedua “mulai terlihat”. Kemudian di hari ketiga, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek mengorganisasikan “mulai berkembang”, hasil belajar afektif peserta didik aspek berkarakter yang mulai berkembang seperti memiliki tingkah laku yang baik dalam bermasyarakat. Kemudian di hari keempat, hasil belajar afektif peserta didik dalam aspek menilai “sudah membudaya”, hasil belajar afektif peserta didik aspek berkarakter semuanya sudah membudaya, peserta didik sudah memiliki karakter yang melakat dalam kehidupan sehari-harinya.⁴⁸

⁴⁷ Hasil penilaian diri oleh orang tua peserta didik online, 04, 05, 09 dan 12 Februari 2021, Google Form.

⁴⁸ Hasil penilaian diri oleh peserta didik dan orang tua peserta didik online, 04 - 12 Februari 2021, Google Form

2. Faktor Pendukung Penerapan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3a Di MIN Kudus

Faktor pendukung penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3a di MIN Kudus dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu antara lain:

Pertama, faktor gurunya yaitu kemampuan guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semangat dan faham dalam melaksanakan belajar dan apabila dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring, peserta didik tetap masih merasa bahwa mereka sedang belajar, tidak menghilangkan nuansa pada saat sedang belajar, walaupun sedang belajar di rumah masing-masing.

Kedua, sarana prasarana yaitu sarana prasarana dalam belajar juga harus dapat memenuhi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sarana prasarana yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti: Handphone, laptop. Apabila ada salah satu sarana prasarana yang tidak dapat melengkapi, hal tersebut akan menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi sebagai guru harus tetap bisa melaksanakan pembelajaran yang baik, walaupun ada sarana prasarana yang tidak mendukung, guru harus mampu mencari inisatif lain agar tetap melaksanakan pembelajaran dengan baik.⁴⁹

Ketiga, dukungan dari sekolah yaitu pada saat pembelajaran daring pada saat ini, dukungan dari sekolah yang sangat penting yaitu jaringan internet, sekolah menyediakan wifi untuk mendukung proses pembelajaran secara online. Selain itu, dukungan dari teman-teman sejawat juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, kondisi anak dan orang tua yaitu apabila peserta didik semangat dalam belajar itu juga termasuk faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Anak-anak kelas 3A di MIN Kudus merupakan peserta didik pilihan, mereka sejak masuk ke MIN Kudus merupakan anak pilihan (memiliki prestasi belajar yang baik), jadi dari hal tersebut juga dapat menyebabkan mudah dalam mengajar peserta didik kelas 3A, dan juga kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik juga

⁴⁹ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

sudah terbentuk, sehingga gurunya tinggal mengasah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Faktor orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila peserta didik memiliki kemampuan, apabila orang tuanya mendukung atau tidak itu juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, apalagi peserta didik kelas 3 itu termasuk ke dalam anak yang belum bisa mandiri secara utuh yang masih membutuhkan bimbingan dari kedua orang tuanya. Ketika kedua orang tua saling mendukung maka pembelajaran anaknya juga akan berjalan dengan baik. Sehingga, dengan adanya hal tersebut faktor orang tua sangat mendukung atau berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran.⁵⁰

Sedangkan, faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan media film animasi, yaitu: sinyal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sinyal merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru dan peserta didik telah difasilitasi sekolah dan pemerintah kuota belajar. Guru juga telah didukung dengan adanya kuota khusus untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran, kuota yang diberikan bisa digunakan di rumah ataupun di sekolah. Apabila sedang melaksanakan WFO (Work From Office) bisa memanfaatkan fasilitas sekolah yaitu wifi. Sedangkan, apabila sedang melaksanakan WFH (Work Form Home) bisa menggunakan kuota khusus guru.⁵¹

3. Faktor Penghambat Penerapan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3a Di MIN Kudus

Faktor penghambat penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3a di MIN Kudus dalam pembelajarn daring, yaitu antara lain:

Pertama, rasa semangat guru yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran terkadang kurang semangat, karena terkadang peserta didik dalam mengirimkan tugas dikirimkan malam-malam, sehingga guru terkadang sudah merasa lelah, sehingga semangat Guru dalam melaksnaakan pembelajaran

⁵⁰ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵¹ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

berkurang. Sehingga, apabila terjadi hal seperti itu maka tugasnya akan dinilai keesokan harinya. Karena guru membutuhkan istirahat, untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Kedua, orang tua dan peserta didik yaitu apabila kedua orang tuanya sibuk juga mejadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajara daring, apabila orang tuanya sibuk sehingga anaknya tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Apabila berkaitan dengan peserta didik, terkadang ada peserta didik yang malas dalam belajar, sehingga dengan adanya hal tersebut maka pembelajaran juga akan terhambat.

Ketiga, sinyal yaitu apabila dalam pelaksanaan pembelajaran sinyalnya buruk maka bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran pada saat itu juga. Dan salah satu penghambat yang bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam pencarian film animasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang mengalami kesulitan yaitu dalam pencarian film animasi yang akan digunakan, hal ini dikarenakan LKS yang digunakan dalam dalam pelaksanaan pembelajaran itu berbeda antar guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu untuk menguasai teknologi dan harus juga mempunyai channel untuk mendapatkan film animasi yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Apabila tidak ada film animasi yang sesuai dengan materi yang akan diampaikan, maka Guru bisa membuatnya sendiri ⁵²

C. Analisis Data Penelitian

1. Penerapan Media Film Animasi Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3A di MIN KUDUS

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar atau tindakan pembelajaran yang dilakukan di ruang kelas pastinya tidak bisa dilepaskan dari kehadiran seorang guru. Dengan tidak adanya seorang pengajar dalam proses belajar mengajar tidak akan dapat dilakukan secara lancar. Hal ini dikarenakan pengajar termasuk aspek penting yang menentukan keberhasilan dalam suatu proses, keberhasilan ini ditentukan dengan tepat atau tidaknya sebuah media pembelajaran yang dipakai oleh pelajar.

⁵² Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

Sebagai seorang pengajar, guru dituntut untuk pandai dalam melakukan penentuan media yang sesuai dengan kondisi siswanya kondisi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Dengan memakai media pembelajaran yang sesuai maka tujuan dalam pendidikan bisa dicapai dengan maksimal.

Guru termasuk seseorang yang mempunyai tugas untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu untuk bersaing hingga pada tingkat internasional. Di Indonesia guru menjadi garda terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan. Para pengajar selaku garda terdepan dalam dunia pendidikan mempunyai berbagai tugas, seperti mengajar, mendidik, memberi arahan, membimbing, memberi nilai dan evaluasi serta memberi motivasi berupa dukungan moral dan mental ke dalam diri para siswa.⁵³

Media pembelajaran ialah semua hal yang menjadi perantara ataupun penghubung yang bisa memberi informasi yang bisa memberikan rangsangan pada pikiran, perasaan serta perhatian peserta didik, oleh karena itu bisa memberikan dorongan dalam melaksanakan tindakan belajar. Tujuan dari penggunaan media ini ialah sebagai instrumen yang memberikan kemudahan dalam upaya pelaksanaan pembelajaran, memberikan peningkatan pada keefisienan tindakan pembelajaran, bisa meningkatkan konsentrasi peserta didik dalam tindakan belajar.⁵⁴

Media pembelajaran yang digunakan oleh wali kelas 3A yaitu menggunakan media film animasi. Film animasi yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu film animasi kartun yang disukai oleh anak-anak dan mengandung nilai pelajaran yang dapat diambil dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.⁵⁵ Salah satu media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Teknologi yang bisa digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah penggunaan media pembelajaran video interaktif, melalui media ini peserta didik akan ditampilkan secara animasi, gambar, dan audio visual yang akan dapat

⁵³ Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", JURNAL BASICUE, Vol. 4, No. 4, (2020): 862, diakses pada 14 April 2021, <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460>

⁵⁴ Imam Syafi'i, dkk, "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19", Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.3, No. 2, (2020): 144, diakses pada 14 April 2021, <http://ejournal.radenintan.ac.id>

⁵⁵ Hasil observasi online dan offline penulis, 04 – 09 Februari 2021, MIN Kudus

membantu peserta didik focus dalam belajar, guru juga akan lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi. Dengan penggunaan media pembelajaran yang berupa video interaktif akan dapat menghubungkan perkembangan kognitif emosional, dan psikomotorik peserta didik. Dengan penggunaan media video dapat memberi guru lebih banyak fleksibilitas dan mempelajari perspektif dari peserta didik.⁵⁶

Penerapan media film animasi di MIN Kudus pada pembelajaran tematik sudah diusahakan dengan semaksimal mungkin oleh pendidik agar tujuan dari suatu pembelajaran dapat tercapai dengan baik khususnya terhadap domain afektif atau sikap peserta didik dalam belajar, sehingga dapat diaplikasikan baik dalam kehidupan sehari-hari, dalam kehidupan bermasyarakat dan untuk bertaqwa pada Allah SWT.

Pelaksanaan pembelajaran dengan melakukan penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik yang dilaksanakan secara daring yaitu dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi-teknologi yang ada seperti dengan menggunakan android atau yang lainnya. Dalam pelaksanaannya dengan menggunakan aplikasi yang ada di android yaitu dengan membuat *Whatsapp Grup* yang di dalam grup tersebut anggotanya terdiri dari seluruh wali murid atau orang tua dari peserta didik kelas 3A. Hal ini dikarenakan anak-anak usia MI kelas 3 masih belum bisa mempunyai Handphone sendiri, sehingga menggunakan handphone milik orang tuanya.⁵⁷ Penerapan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dimulai pada pukul 07;30 WIB dengan mengirimkan materi dan tugas ke *Whatsapp Grup* yang telah di buat, materi yang dikirimkan dapat berupa film animasi yang berkaitan dengan materi yang akan di ajarkan.⁵⁸ Dalam pelaksanaan pembelajaran pada tahap awal mengirimkan pesan yang berisi arahan terlebih dahulu mengenai tema dan subtema yang akan dipelajari pada saat itu, untuk kemudian meruntutkan mengenai tahap-tahap atau step-step dalam pelaksanaan pembelajaran pada saat itu.⁵⁹

⁵⁶ Imam Syafi'i, dkk, "Penerapan Video Pembelajaran Daring Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19", 145.

⁵⁷ Layly Nur Afrida, wawancara penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁵⁸ Siti Zumaroh, wawancara online penulis, 13 Februari 2021, wawancara 3, transkrip.

⁵⁹ Layly Nur Afrida, wawancara penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

Salah satu efek dari adanya wabah virus Corona yaitu terjadinya transformasi media belajar yang pada awalnya lebih banyak memakai sistem tatap muka yang dilakukan di ruang kelas, akan tetapi dengan munculnya pandemi Corona yang penularannya begitu sangat cepat dengan melalui kontak langsung, maka dilarang adanya perkumpulan. Sehingga dunia pendidikan juga terkenan imbasnya, maka pembelajaran dilakukan secara online.⁶⁰ Oleh karena itu, ada beberapa media pembelajaran online yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu: WhatsApp (WA), Telegram, Instagram, aplikasi zoom atau media lain sebagai pembelajaran.⁶¹ Media sosial yang sering digunakan dalam pendidikan dasar yaitu *WhatsApp* untuk tingkatan kelas rendah dan *Google Classroom* untuk tingkatan kelas tinggi. Sulit bagi kalangan peserta didik dalam pendidikan dasar untuk melakukan pembelajaran daring tanpa pantauan orang tua. Masa anak-anak biasanya cenderung belum memiliki alat komunikasi seperti HP, laptop dan lainnya untuk mengakses sosial media. Sehingga, dalam pelaksanaan pembelajaran komunikasi yang erat antar guru, orang tua dan peserta didik. Orang tua harus menyapaikan tugas yang diberikan oleh guru melalui *WhatsApp Group* yang dibuat guru kepada anaknya.⁶²

Media video berupa film animasi yang digunakan dipilih secara sungguh-sungguh. Dalam pelaksanaan pemilihan video film animasi yang akan digunakan itu menekankan terhadap beberapa faktor, yaitu: Pertama, menarik, bahwa dalam pemilihan video yang berdasarkan aspek menarik ini video yang akan digunakan isi di dalam videonya tidak melulu berisi teks yang banyak sekali, akhirnya peserta didik hanya mendengarkan saja, sehingga dalam pemilihan video film animasi lebih diutamakan yang menarik yang di dalamnya juga mengandung unsur-unsur kartun yang dapat menarik perhatian peserta didik.

⁶⁰ Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, "Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19", *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, Vol.1, No. 1, (2020): 86 - 87, diakses pada 14 April 2021, <https://core.ac.uk/download/pdf/327208218.pdf>.

⁶¹ Dyah Eka Pamungkas dan Sukarman, "Transformasi Dunia Pendidikan Di Sekolah Dasar Dalam Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, Vol. 6, No. 3, (2020): 2, diakses pada 14 April 2021, <https://journal.unesa.ac.id/index.php/PD/article/view/10409>.

⁶² Unik Hanifah Salsabila, dkk, "Urgensi Penggunaan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar", *Insan*, Vol. 25, No. 2 (2020): 292, diakses pada 14 April 2021, <http://ejournal.iainpurwokwrto.ac.id>.

Kedua, Isi dan materi, terkadang materi antara video yang sudah ada dengan LKS itu berbeda, jadi dalam pemilihan video juga harus disesuaikan dengan materi yang ada di LKS yang digunakan oleh peserta didik. Jadi dalam pelaksanaan pemilihan video tidak hanya berpatokan terhadap satu video atau satu channel saja, yang penting isi dalam materi sesuai dengan yang ada di LKS. Jangan sampai ketika memberikan materi kepada peserta didik dalam bentuk video, materinya berbeda dengan yang ada di LKS.⁶³

Penggunaan aplikasi *WhatsApp* dalam pelaksanaan pembelajaran dari hal ini dikarenakan aplikasi tersebut mudah untuk digunakan dan banyak orang tua yang menggunakan aplikasi tersebut dan juga tidak memerlukan biaya yang cukup banyak. Selain itu, dengan penggunaan aplikasi ini juga guru nantinya dapat mengirimkan pesan, gambar dan juga video kepada orang tua peserta didik. Dengan penggunaan aplikasi ini juga dapat menjadi sara interaksi antara guru dan orang tua peserta didik, sehingga walaupun tidak bertatap muka dengan peserta didik, guru tetap bisa mengetahui perkembangan dari peserta didik pada saat belajar.⁶⁴

Dengan penggunaan media video yang berupa film animasi dalam pembelajaran memiliki fungsi yang banyak. Bu layly menjelaskan fungsi dari penggunaan media film animasi dalam pembelajaran, yaitu: Pertama, sebagai pengganti dari gurunya dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kedua, dengan penggunaan media berupa film animasi ini sekiranya peserta didik dapat terbantu dalam proses belajar karena apabila peserta didik hanya disuruh untuk membaca tingkat kefahaman peserta didik akan berbeda, jadi apabila peserta didik sudah membaca dan dibantu dengan menggunakan video film animasi maka peserta didik akan terbantu dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketiga, karena apabila peserta didik hanya diberikan bacaan saja, apalagi bacaannya yang panjang maka peserta didik akan cenderung bosan, bahkan peserta didik juga tidak membacanya. Dengan penggunaan media film animasi dalam pembelajaran juga bisa mengurangi kebosanan peserta didik dalam belajar.

⁶³ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶⁴ Zulfatun Na'im dan Eva Luthfi Fakhru Ahsani, "Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring", Vol. 12, No. 1, (2021): 39 - 40, diakses pada tanggal 18 April 2021, <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/621/139>.

Agar peserta didik merasa senang, karena dunianya masih dunia anak-anak apabila melihat kartun pasti mereka senang sehingga mereka memiliki semangat dalam belajar, dan juga karena setiap hari videonya berbeda-beda.⁶⁵

Berdasarkan data dalam deskripsi diatas, bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring di MIN Kudus sudah berjalan dengan baik. Dan dengan adanya penerapan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan aspek sikap atau afektif peserta didik dalam belajar dan bersikap dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Faktor Pendukung Penerapan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3a di MIN Kudus

Faktor pendukung dapat terlaksananya pembelajaran daring, salah satunya yaitu smartphone, jaringan internet, dan pulsa. Smartphone merupakan sebuah aspek pendukung yang penting dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara online, hal ini dikarenakan dengan tidak adanya smartphone maka kegiatan pembelajaran secara online tidak bisa dijalankan. Selain itu fasilitas juga sangat vital dalam mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran, misalnya komputer, laptop dan smartphone yang bisa memberikan kemudahan para pengajar dalam menyampaikan materi yang dilakukan secara online.⁶⁶

Penggunaan media film animasi dalam pelaksanaan pembelajaran tematik secara daring kelas 3A di MIN Kudus ini memiliki faktor pendukung. Berdasarkan wawancara, ditemukan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan media film animasi, yaitu: Pertama, faktor gurunya yaitu kemampuan guru untuk mampu menciptakan pembelajaran yang yang dapat membuat peserta didik semangat dan faham dalam melaksanakan belajar dan apabila dalam pelaksanaan pembelajara secara daring, peserta didik tetap masih merasa bahwa mereka sedang belajar, tidak menghilangkan nuansa pada saat sedang belajar, walaupun sedang belajar di rumah masing-masing.⁶⁷ Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online, motivasi

⁶⁵ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁶⁶ Hilna Putria, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar”, 870.

⁶⁷ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

yang diberikan oleh para pengajar juga sangat dibutuhkan oleh para siswa supaya bisa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Metode yang dilakukan oleh para pengajar dalam memberi motivasi yaitu salah satunya dengan memberi tugas yang bersifat menyenangkan, pihak pengajar juga bisa melakukan pembuatan video dalam rangka untuk memberi tambahan semangat kepada para siswa walaupun para siswa harus menjalani pembelajaran dari rumah.⁶⁸

Kedua, sarana prasarana yaitu sarana prasarana dalam belajar juga harus dapat memenuhi untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, pada saat pelaksanaan pembelajaran daring sarana prasarana yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu seperti: Handphone, laptop.⁶⁹ Gawai termasuk sebuah alat yang dipakai oleh pengajar dan para siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara online. Dengan adanya gawai atau handphone ini akan dapat mempermudah guru dalam memberikan materi dan instruksi-instruksi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Apabila tidak ada gawai atau handphone, maka pelaksanaan pembelajaran daring akan terhambat karena materi tidak akan tersampaikan kepada peserta didik dengan baik.⁷⁰

Ketiga, dukungan dari sekolah yaitu pada saat pembelajaran daring pada saat ini, dukungan dari sekolah yang sangat penting yaitu jaringan internet, sekolah menyediakan wifi untuk mendukung proses pembelajaran secara online. Selain itu, dukungan dari teman-teman sejawat juga dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran.

Keempat, kondisi anak dan orang tua yaitu apabila peserta didik semangat dalam belajar itu juga termasuk faktor yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Faktor orang tua juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran, apabila peserta didik memiliki kemampuan, apabila orang tuanya mendukung atau tidak itu juga dapat mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik, apalagi peserta

⁶⁸ Hilna Putria, dkk, “Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar”, 870.

⁶⁹ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷⁰ Novi Rosita Rahmawati, dkk, “Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah”, SITTAH: Journal of Primary Education, Vol.1, No. 2 (2020): 144, diakses pada 16 April 2021 ,

<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/2487>.

didik kelas 3 itu termasuk ke dalam anak yang belum bisa mandiri.⁷¹ Pembelajaran yang dilakukan secara online tidak bisa dilepaskan dari peranan orang tua, hal ini dikarenakan pada usia seperti ini para siswa masih membutuhkan pembimbingan serta pengawasan yang dilakukan oleh orang tua, supaya dalam kegiatan pembelajarannya bisa dilakukan secara maksimal.⁷² Pihak orang tua diharap bisa selalu memberi informasi tentang perkembangan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara online.⁷³

Faktor pendukung dalam pelaksanaan penerapan media film animasi, yaitu: sinyal. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini sinyal merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran. Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini, guru dan peserta didik telah difasilitasi sekolah dan pemerintah kuota belajar. Guru juga telah didukung dengan adanya kuota khusus untuk guru dalam melakukan proses pembelajaran, kuota yang diberikan bisa digunakan di rumah ataupun di sekolah.⁷⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, pengaksesan media yang digunakan dan untuk menyampaikan materi pembelajaran membutuhkan koneksi internet, dan juga diperlukan paket data.⁷⁵

3. Faktor Penghambat Penerapan Media Film Animasi dalam Pembelajaran Tematik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Afektif Peserta Didik Kelas 3a di MIN Kudus

Faktor penghambat dari pelaksanaan pembelajaran daring yaitu sebagai berikut: guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal karena perubahan cara dalam pelaksanaan pembelajaran. Butuh waktu dalam beradaptasi bagi guru, kurangnya minat dan motivasi belajar peserta didik, faktor ekonomi dalam hal untuk membeli kuota (paket data internet).⁷⁶

⁷¹ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷² Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar", 870.

⁷³ Rofiqoh Firdaus, "Analisis Proses Pembelajaran Daring Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Kelas 1 MI Bustanul Ulum Karangasuku", Waniambey, Vol. 1, No. 2, (2020): 25, diakses pada 17 April 2021, <http://36.66.249.246>.

⁷⁴ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.

⁷⁵ Novi Rosita Rahmawati, dkk, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", 144.

⁷⁶ Novi Rosita Rahmawati, dkk, "Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi di Madrasah Ibtidaiyah", 144.

Masih banyak orang tua yang bekerja sehingga tidak dapat membimbing peserta didik secara penuh dalam pelaksanaan pembelajaran dan faktor penghambat yang paing sering dirasakan yaitu adanya rasa malas peserta didik untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru, meskipun sudah didukung dengan adanya fasilitas yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran.⁷⁷

Faktor penghambat penerapan media film animasi dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar afektif peserta didik kelas 3a di MIN Kudus dalam pembelajarn daring, yaitu antara lain: Pertama, rasa semangat guru yaitu guru dalam melaksanakan pembelajaran terkadang kurang semangat, karena terkadang peserta didik dalam mengirimkan tugas dikirimkan malam-malam, sehingga guru terkadang sudah merasa lelah, sehingga semangat Guru dalam melaksnakaan pembelajaran berkurang. Sehingga, apabila terjadi hal seperti itu maka tugasnya akan dinilai keesokan harinya. Karena guru membutuhkan istirahat, untuk persiapan pelaksanaan pembelajaran selanjutnya.

Kedua, orang tua dan peserta didik yaitu apabila kedua orang tuanya sibuk juga mejadi salah satu penghambat dalam pelaksanaan pembelajara daring, apabila orang tuanya sibuk sehingga anaknya tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya sehingga peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan oleh Guru. Apabila berkaitan dengan peserta didik, terkadang ada peserta didik yang malas dalam belajar, sehingga dengan adanya hal tersebut maka pembelajaran juga akan terhambat.

Ketiga, sinyal yaitu apabila dalam pelaksanaan pembelajaran sinyal.nya buruk maka bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran pada saat itu juga. Dan salah satu penghambat yang bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran yaitu dalam pencarian film animasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yang mengalami kesulitan yaitu dalam pencarian film animasi yang akan digunakan, hal ini dikarenakan LKS yang digunakan dalam dalam pelaksanaan pembelajaran itu berbeda antar guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu untuk menguasai tekhnologi dan harus juga mempunyai channel untuk mendapatkan film animasi yang sesuai dengan materi yang akan

⁷⁷ Hilna Putria, dkk, "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jarinan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar", 870.

disampaikan. Apabila tidak ada film animasi yang sesuai dengan materi yang akan diampaiakan, maka Guru bisa membuatnya sendiri⁷⁸

Cara untuk mengatasi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada kelas 3A di MIN Kudus, dapat diantisipasi dengan Guru harus tetap berkomunikasi dengan baik kepada orang tua peserta didik, sehingga nantinya orang tua juga dapat membatu anaknya agar dapat belajar dengan baik pada saat pembelajaran daring ini. Apabila berkaiatan dengan buruknya koneksi internet atau sinyal dapat diantisipasi dengan madrasah memberikan kartu kuota yang jaringannya bagus di tempat tinggal Guru tersebut dan peserta didik.



⁷⁸ Layly Nur Afrida, wawancara oleh penulis, 08 Februari 2021, wawancara 2, transkrip.